Journal of Instructional Technology
J-INSTECH Vol 1 No 2 Juni 2020 (104 - 118)

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI DESA ANDAMAN II

(STUDI DESKRIPTIF DI DESA ANDAMAN II)

Muhammad Rezki Riadi, Mastur, Adrie Satrio
Universitas Lambung Mangkurat
rezkikandangan@gmail.com, mastur@ulm.ac.id, adrie.satrio@ulm.ac.id

Abstrak

Keterbatasan akses bahan bacaan relevan dan berkualitas mempengaruhi minat baca masyarakat, terutama di desa. Perpustakaan desa bertujuan memberikan akses langsung kepada masyarakat terhadap berbagai bahan bacaan dan sumber informasi yang relevan. Pengelolaan yang baik dan strategi promosi perpustakaan diperlukan dalam pembangunan perpustakaan desa. Dalam pengelolaanya, perpustakaan desa mengambil pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat, sehingga koleksi buku dan media belajar yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif untuk mengkaji pengelolaan perpustakaan di Desa Andaman II sebagai sumber belajar masyarakat. Langkah-langkah observasi dan dokumentasi dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran objektif tentang keadaan perpustakaan tersebut melalui deskripsi yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan desa memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat di desa tersebut. Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan desa dapat memberikan akses mudah dan relevan terhadap bahan pustaka dan sumber informasi yang bermanfaat. Untuk optimalisasi perannya, perpustakaan desa Andaman II dapat mempertimbangkan langkah-langkah seperti memperkuat strategi promosi yang efektif, misalnya melalui sosialisasi, peningkatan aksesibilitas, dan kolaborasi dengan komunitas setempat. Perpustakaan Desa Andaman II memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak-anak sekolah melalui program fun learning, les tambahan, dan lomba. Pengelolaan koleksi yang baik dan beragam memberikan akses mudah kepada pengunjung dan mendukung perkembangan masyarakat desa.

Kata Kunci: Pengelolaan Perpustakaan, Strategi Promosi, Studi Deskriptif

Abstract

The Limited access to relevant and quality reading materials affects people's interest in reading, especially in villages. The village library aims to provide direct access to the community to various reading materials and relevant information sources. Good management and library promotion strategies are needed in developing village libraries. In its management, the village library takes a community needs-based approach, so that the collection of books and learning media provided is in accordance with the community's needs and interests. This research uses a descriptive study method to examine library management in Andaman II Village as a community learning resource. Observation and documentation steps were carried out with the main aim of providing an objective picture of the state of the library through in-depth descriptions. The research results show that the village library has an important role in increasing the literacy and knowledge of the community in the village. With good management, village libraries can provide easy and relevant access to useful library materials and information sources. To optimize its role, the Andaman II village library can consider steps such as strengthening effective promotional strategies, for example through outreach, increasing accessibility, and collaborating with local communities. The Andaman II Village Library has an important role in improving the skills and knowledge of school children through fun learning programs, additional tutoring and competitions. Good and diverse collection management provides easy access for visitors and supports the development of village communities.

Keywords: Library Management, Promotion Strategies, Descriptive Study

Pendahuluan

Perpustakaan desa merupakan salah satu aset penting dalam pengembangan dan peningkatan literasi di tingkat lokal. Di Indonesia, masalah literasi masih menjadi tantangan yang signifikan. Berdasarkan Survei Literasi Nasional (SLN) tahun 2020, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah, terutama di daerah pedesaan.

Di Indonesia, masalah literasi masih menjadi tantangan yang signifikan jika dibandingkan dengan negara-negara seperti Singapura dan Malaysia. Singapura dan Malaysia memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia. Menurut UNESCO Institute for Statistics pada tahun 2020, tingkat melek huruf dewasa di Indonesia hanya sekitar 94,3%, sedangkan di Singapura mencapai 97,7% dan di Malaysia sekitar 96,5%.

Tingkat literasi yang rendah di Indonesia memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Minimnya kesadaran akan pentingnya literasi serta kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan sumber informasi yang relevan menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca dan rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia. Di sisi lain, Singapura dan Malaysia telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan literasi di negara mereka. Keduanya memiliki infrastruktur perpustakaan yang baik, akses terhadap beragam bahan bacaan, dan program-program literasi yang didukung secara penuh oleh pemerintah dan masyarakat.

Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan berkualitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat, terutama di desa-desa. Perpustakaan desa memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ini dengan menyediakan akses langsung kepada masyarakat terhadap beragam bahan bacaan dan sumber informasi yang relevan.

Presiden Joko Widodo dalam (Kuwado, 2017) menyatakan bahwa dana yang dialokasikan dalam program pembangunan desa perlu dimanfaatkan untuk pembangunan perpustakaan desa, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong minat membaca di kalangan masyarakat desa. Sebagai suatu konsep, sumber belajar mencakup berbagai hal, mulai dari buku paket, modul, LKS, hingga elemen fisik seperti laboratorium, tempat praktik, museum, dan perpustakaan. Sumber belajar menjadi elemen kunci yang memengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan pusat sumber belajar, termasuk perpustakaan desa, perlu berperan aktif dalam menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum. Dalam konteks ini, pengintegrasian berbagai sumber belajar seperti laboratorium dan perpustakaan dalam manajemen yang terkoordinasi menjadi penting. (Sitepu, 2014: 79) mengungkapkan bahwa sumber pembelajaran merujuk pada segala bentuk yang berisi informasi dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya integrasi dan koordinasi yang efisien dalam pengembangan serta pengelolaan perpustakaan desa dalam konteks sistem pendidikan yang lebih luas untuk mencapai hasil optimal.

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa bukan hanya menjadi tempat penyimpanan buku semata, tetapi lebih dari itu, ia menjadi sumber belajar yang mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran untuk masyarakat desa. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dan strategi promosi yang efektif bagi perpustakaan desa menjadi kunci dalam membentuk peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang berkontribusi pada peningkatan literasi dan pengetahuan masyarakat desa.

Selain pengelolaan yang baik, strategi promosi perpustakaan juga perlu diperhatikan. Menurut (Ramayanti, 2021:27), promosi memiliki peran krusial dalam konteks perpustakaan, termasuk perpustakaan Desa/Kelurahan. Promosi dianggap sebagai langkah penting untuk mengenalkan perpustakaan Desa/Kelurahan kepada masyarakat dan sebagai strategi untuk meraih partisipasi aktif masyarakat desa dalam memberdayakan fasilitas perpustakaan yang tersedia. Promosi yang efektif dapat mencakup kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan kegiatan yang disediakan oleh perpustakaan desa,

melalui promosi yang tepat, masyarakat Desa Andaman II dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran penting perpustakaan dalam meningkatkan literasi dan akses informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya pengelolaan perpustakaan di desa Adaman II yang efektif dengan melibatkan penyusunan kebijakan, perencanaan program, pengadaan dan pengelolaan koleksi, serta pelatihan pengelola perpustakaan. Dengan mengadopsi praktik pengelolaan terbaik yang telah terbukti berhasil di perpustakaan desa lainnya, Desa Andaman II dapat memastikan perpustakaan yang baru dibangun beroperasi dengan efisien dan memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat.

Dalam konteks pengembangan perpustakaan desa, penelitian tentang pengelolaan dan strategi promosi perpustakaan di Desa Andaman II dapat memberikan wawasan yang berharga. Dengan mempelajari praktik terbaik dalam pengelolaan dan promosi perpustakaan desa di Indonesia, dapat ditemukan rekomendasi dan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa perpustakaan desa di Desa Andaman II berfungsi sebagai sumber belajar dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa secara luas.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan perpustakaan Desa Andaman II serta mendeskripsikan strategi promosi perpustakaan desa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengelolaan perpustakaan di Desa Andaman II dan memberikan panduan mengenai strategi promosi yang efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan desa dan minat serta partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang bermanfaat.

Review Literatur

Pertumbuhan teknologi, informasi, dan komunikasi yang berkembang pesat mendorong masyarakat untuk menjadi lebih pintar dalam memilih, mencari, dan mengelola beragam informasi yang tersebar di sekitarnya. Adanya lonjakan informasi ini memerlukan perpustakaan untuk menyediakan akses bacaan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk perpustakaan yang berada dekat dengan masyarakat adalah perpustakaan desa. Peran perpustakaan dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan non formal yang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat dan mendukung upaya pemberantasan buta aksara melalui inisiatif pendidikan non formal, khususnya melalui program budaya baca dan pembinaan perpustakaan (Rita, 2018:273).

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 mengenai Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, perpustakaan desa adalah lembaga perpustakaan yang diinisiasi oleh pemerintah desa/kelurahan dengan tanggung jawab utama untuk mengembangkan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan dan menyelenggarakan layanan perpustakaan kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan faktor usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender. Tata kelola perpustakaan desa mencakup manajemen koleksi, fasilitas, pelayanan, sumber daya manusia, serta pelaksanaan dan pengelolaan keseluruhan aspek perpustakaan desa.

Menurut Hermawan dan Zen (2006:30), perpustakaan umum dapat didefinisikan sebagai institusi perpustakaan yang memberikan layanan kepada semua segmen masyarakat tanpa memandang latar belakang, status sosial, agama, suku, tingkat pendidikan, dan faktor lainnya. Dalam konteks ini, perpustakaan umum bertujuan untuk memberikan akses luas kepada informasi dan pengetahuan, menciptakan inklusivitas, serta merangsang minat membaca di kalangan masyarakat secara menyeluruh.

Peran perpustakaan desa dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sangat signifikan. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan desa harus dipilih dengan cermat untuk mendukung kemakmuran

masyarakat tersebut. Untuk memastikan kinerja optimal perpustakaan desa, penunjukan pengelola yang memiliki pemahaman mendalam mengenai perpustakaan oleh pihak pemerintah atau kelurahan sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar perpustakaan desa dapat berfungsi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memastikan akses informasi yang berkualitas, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat setempat (Asnawi, 2015:42).

Perpustakaan desa dapat diartikan sebagai fasilitas masyarakat yang berperan sebagai alat pendukung dalam menyediakan pendidikan dan informasi bagi komunitas desa. Selain itu, perpustakaan desa juga menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan progres pembangunan di wilayah tersebut (Domai, 2018:70).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan desa adalah salah satu perpustakaan yang bersifat umum yang dikembangkan dan dikelola oleh pemerintah desa untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan informasi yang di perlukan oleh masyarakat desa.

Tujuan perpustakaan desa, seperti yang diuraikan oleh Ramadhani (2020:25-26), adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat desa dengan mengakomodasi beberapa aspek, antara lain:

1. Mendukung kegiatan wajib belajar.
2. Menyokong program pendidikan sepanjang hidup dan literasi informasi masyarakat.
3. Menyediakan buku pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan di berbagai sektor, seperti pertanian, peternakan, ekonomi kreatif, dan industri kecil.
4. Meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat untuk menciptakan komunitas yang kreatif, dinamis, produktif, dan mandiri.
5. Menyimpan dan memanfaatkan dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi dan peningkatan wawasan di pedesaan.
6. Memberikan hiburan sehat dan semangat positif dalam waktu senggang.
7. Mendidik masyarakat tentang pemeliharaan dan pemanfaatan bahan pustaka secara efektif dan efisien.

Pengelolaan merupakan terminologi yang digunakan dalam disiplin manajemen, secara etimologis berasal dari kata "kelola" (to manage), dan umumnya mengacu pada proses mengurus atau menangani suatu entitas dengan tujuan pencapaian tertentu. Seperti yang disebutkan oleh Rahadjo (2014:21), pengelolaan didefinisikan sebagai pengendalian dan optimalisasi pemanfaatan semua faktor sumber daya yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan kerja spesifik.

Pengelolaan menekankan pentingnya aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai suatu target kerja tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Laksmi dan rekan-rekan (2016:22). Tambahan, pengelolaan juga mencakup arahan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia dan materi guna mencapai sasaran, sebagaimana disampaikan oleh Balderton dalam karya Rahadjo (2014:21).

Dalam pengelolaan perpustakaan, terdapat beberapa elemen atau faktor yang memerlukan perhatian khusus. Aspek-aspek seperti kebijakan dan prosedur, manajemen koleksi, pendanaan dan pengadaan, pengelolaan fasilitas, sumber daya manusia, dan perencanaan kegiatan, semuanya merupakan komponen penting dalam rangkaian proses pengelolaan perpustakaan (Rahman, 2015:191-195).

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat diambil kesimpulannya bahwa pengelolaan perpustakaan melibatkan berbagai aspek dan faktor yang harus dikelola secara efektif. Melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang baik, perpustakaan dapat memanfaatkan sumber daya dengan efektif untuk mencapai tujuan dalam memberikan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat pengguna.

Konsep belajar melibatkan berbagai elemen seperti mengingat, memahami, menerapkan, dan pengembangan diri. Perpustakaan desa menjadi sumber belajar yang krusial, bersama dengan laboratorium

dan kegiatan lainnya. Dalam era globalisasi, perpustakaan desa bukan hanya tempat membaca dan sumber belajar, melainkan juga berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Untuk menjalankan perannya sebagai sarana pendidikan, perpustakaan perlu menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi pemustaka atau masyarakat dengan tujuan memberdayakan mereka (Fitriana, 2016).

Belajar merupakan proses individual dan kontekstual di mana peserta didik memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber di sekitarnya, bukan hanya dari guru. Sumber belajar dapat mencakup data, individu, atau objek lain yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2017).

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, manajemen yang efisien perpustakaan desa dapat berperan sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan bagi warga desa. Dengan menggunakan koleksi bahan pustaka, dokumen resmi pemerintah desa, data statistik, serta materi visual seperti gambar, foto, dan grafik, perpustakaan desa mampu menyediakan informasi dan pengetahuan yang relevan (Asnawi, 2015:43). Evaluasi keberhasilan perpustakaan didasarkan pada kualitas layanan kepada masyarakat; layanan yang baik akan meningkatkan persepsi positif terhadap perpustakaan, sementara layanan yang kurang memuaskan dapat memberikan dampak negatif secara keseluruhan (Rohman, 2017:43).

Kesimpulannya, perpustakaan desa memiliki peran penting sebagai sumber belajar dan pusat informasi bagi masyarakat. Dalam mengembangkan perpustakaan desa, penting untuk memperhatikan kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna. Dengan pengelolaan yang baik dan pemberian layanan yang terbaik, perpustakaan desa dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat di wilayah desa tersebut.

Promosi, menurut Mustafa (2010:15), adalah suatu metode komunikatif persuasif dalam pemasaran yang menggunakan teknik hubungan masyarakat. Ini merupakan bentuk pertukaran informasi mengenai produk atau jasa organisasi, dengan tujuan membujuk agar masyarakat merespons positif terhadapnya. (Widuri, 2000) menyatakan bahwa promosi adalah bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa promosi perpustakaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan, memberikan informasi, memengaruhi, dan mengingatkan masyarakat tentang kepentingan perpustakaan, termasuk layanan dan koleksinya.

Menurut Mustafa (2010), tujuan promosi perpustakaan melibatkan:

a. Memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai layanan perpustakaan.
b. Mendorong minat masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan.
c. Mengembangkan pemahaman masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan dan perannya dalam masyarakat.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif, yang menurut (Sugiono, 2009:21), merupakan "metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang lebih luas." Keputusan menggunakan penelitian deskriptif diambil karena peneliti akan melakukan observasi langsung untuk menganalisis dan menjelaskan pengelolaan perpustakaan desa sebagai sumber pembelajaran di desa Andaman II, termasuk strategi promosinya.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Noor, 2011:34), metode kualitatif dijelaskan sebagai pendekatan yang memberikan gambaran kompleks, memeriksa kata-kata, mendokumentasikan pandangan responden secara rinci, dan melakukan studi dalam situasi yang alami. Keputusan menggunakan pendekatan kualitatif diambil karena metode ini lebih fleksibel dan subyektif. Pendekatan kualitatif terpilih karena fakta lapangan tidak terbatas pada wawancara dengan pihak terkait, tetapi juga melibatkan pengamatan langsung. Hasil penelitian akan dijelaskan oleh peneliti melalui narasi berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan tersebut.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui dua metode, yakni:

Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2012:226) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja dengan data, yaitu informasi tentang realitas yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Peneliti melakukan peninjauan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi aktif, yang melibatkan pengamatan langsung, pendengaran, pencatatan, dan analisis keadaan serta permasalahan di desa.

Sugiyono (2011:329) mendefinisikan dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yang mencakup data sekunder yang tersimpan dalam bentuk dokumen atau file.

Proses analisis data melibatkan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi di lapangan. Reduksi data, sebagaimana dijelaskan oleh (Rijali, 2018:83-84), merupakan langkah seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihimpun dari catatan lapangan. Penyajian data digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian dari lapangan, dan menurut (Rijali, 2018:83-84), penyajian data memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan saat informasi disusun. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan arti pada data yang telah diperoleh dengan teliti, menyeluruh, dan mendalam, sehingga kesimpulan tersebut memiliki kevalidan yang kuat karena didukung oleh bukti yang sahih.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

1. Deskripsi Desa Mitra

Desa Andaman II terletak di bagian selatan wilayah Kecamatan Anjir Pasar, dengan luas wilayah sekitar 950 Ha. Koordinat geografis Desa Andaman II adalah Bujur 14.2718 dan Lintang -3.1143. Wilayah Desa Andaman II berbatasan dengan Desa Anjir Pasar Kota II di sebelah utara, Desa Anjir Seberang Pasar II di sebelah barat, Tamban Kalteng di sebelah selatan, dan Desa Andaman di sebelah timur.

Menurut Data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2021, penduduk Desa Andaman II berjumlah 1.062 jiwa yang terbagi dalam 11 RT, dengan 535 jiwa laki-laki dan 527 jiwa perempuan.

Tingkat pengangguran di Desa Andaman II cenderung mengalami fluktuasi dengan laju yang lambat. Upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran antara lain pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Andaman II pada tahun 2015. BUMDes tersebut telah menyerap tenaga kerja sekitar 5 orang dari masyarakat lokal Desa Andaman II. Meskipun terdapat kesempatan kerja yang cukup banyak di Desa Andaman II, seperti menjadi petani, dan pedagang, namun masih terdapat pengangguran karena kurangnya penguasaan ketrampilan spesifik yang dibutuhkan.

Tingkat kemiskinan di Desa Andaman II masih tinggi, terutama terkait dengan kekurangan rumah yang layak huni dan adanya satu rumah yang ditempati oleh lebih dari satu kepala keluarga. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan beberapa program seperti Program Bantuan PKK, Dinas Sosial, dan PUPR.

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Andaman II masih minim. Meskipun terdapat beberapa sekolah mulai dari tingkat PAUD hingga tingkat SMA/MA, namun belum dijelaskan secara rinci. Contohnya, terdapat PAUD Kenanga dengan 50 siswa, Madrasah Diniah 4 Marabahan dengan 202 siswa, SMP Ibtidaussalam dengan 354 siswa, dan SMA/MA Ibtidaussalam dengan 140 siswa.

Pengelolaan perpustakaan desa di Desa Andaman II menjadi sangat penting mengingat kondisi dan karakteristik masyarakat serta kebutuhan yang ada di desa tersebut. Pertama, dengan luas wilayah Desa Andaman II yang mencapai 950 Ha, perpustakaan desa dapat menjadi pusat pengetahuan dan informasi bagi penduduk desa yang tersebar di wilayah yang luas tersebut. Dengan adanya perpustakaan,

penduduk desa dapat mengakses berbagai jenis buku dan bahan bacaan tanpa harus melakukan perjalanan jauh ke kota atau pusat informasi lainnya.

Selain itu, melalui pengelolaan perpustakaan desa, diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan penduduk Desa Andaman II. Dengan menyediakan akses mudah ke berbagai jenis buku, perpustakaan desa dapat membantu meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan literasi masyarakat desa. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan intelektual dan pengetahuan penduduk desa.

Pengelolaan perpustakaan desa juga berperan penting dalam mendukung pendidikan di Desa Andaman II. Dengan menyediakan buku-buku pelajaran dan referensi, perpustakaan desa dapat membantu siswa dan pelajar dalam menunjang proses belajar mereka di sekolah.

Dengan adanya pengelolaan perpustakaan desa, Desa Andaman II dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan literasi, pendidikan, interaksi sosial, dan akses informasi teknologi bagi masyarakat desa. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan individu dan komunitas serta mendukung kemajuan sosial dan ekonomi Desa Andaman II.

2. Perencanaan

a. Analisis Kebutuhan

Masyarakat lokal Desa Andaman II memiliki beragam pekerjaan, seperti petani, pedagang, dan karyawan. Namun, masalah yang dihadapi adalah lemahnya penguasaan keterampilan spesifik yang dibutuhkan, yang menyebabkan masih adanya tingkat pengangguran yang signifikan di desa tersebut. Upaya telah dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran melalui program kerja sama antara pemerintah dan swasta dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) serta perluasan lapangan kerja.

Dalam rangka mengatasi masalah ini, perpustakaan desa dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Perpustakaan desa dapat berperan sebagai sumber belajar yang memberikan akses kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan adanya perpustakaan desa yang lengkap dengan koleksi buku, majalah, dan media belajar lainnya, masyarakat Desa Andaman II dapat memperoleh informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang ada. Melalui perpustakaan desa, masyarakat dapat mengakses bahan bacaan yang terkait dengan bidang pekerjaan mereka, seperti buku pertanian, buku tentang pengelolaan usaha, atau literatur terkait dengan keterampilan pedagang.

Selain memenuhi kebutuhan pengembangan keterampilan dan pengetahuan masyarakat umum, perpustakaan desa juga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan anak-anak desa yang sedang bersekolah. Perpustakaan desa dapat menajdi sumber belajar yang memberikan akses ke materi pembelajaran yang mendukung anak-anak desa dalam memperluas pengetahuan mereka di luar lingkungan sekolah. Dengan koleksi buku yang relevan, perpustakaan desa membantu anak-anak desa meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai mata pelajaran.

Anak-anak desa juga membutuhkan dukungan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Perpustakaan desa dapat menjadi tempat yang ideal bagi mereka untuk menemukan referensi, buku teks, atau sumber informasi lainnya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Pustakawan atau staf perpustakaan desa juga dapat memberikan bantuan dalam mencari bahan yang relevan.

Dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dan anak-anak desa terkait perpustakaan desa, perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sumber belajar dan peningkatan keterampilan. Perpustakaan desa berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa dan membuka peluang yang lebih baik bagi masa depan anak-anak desa. Dengan adanya perpustakaan desa yang terkelola dengan baik dan berperan aktif dalam mendukung pengembangan SDM, masyarakat Desa Andaman II dapat meningkatkan penguasaan keterampilan

spesifik yang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka. Ini akan membantu mengurangi angka pengangguran di desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

b. Perencanaan Ruang dan Fasilitas

Dalam tahap perencanaan, ruang dan fasilitas perpustakaan di Balai Desa Andaman direncanakan dengan dengan memanfaatkan sisi ruangan yang sebelumnya digunakan untuk penyimpanan peralatan tak terpakai. Setelah melakukan survei, beberapa elemen penting yang ditambahkan termasuk rak buku, lemari penyimpanan koleksi media belajar anak-anak, dan meja belajar bundar untuk pembelajaran kelompok.

Ruang perpustakaan direncanakan untuk mengakomodasi rak buku yang disusun secara sistematis agar koleksi buku mudah dijangkau oleh pengunjung. Tujuan utamanya adalah memastikan efisiensi ruang dengan penempatan yang rapi dan mudah dipahami.

Lemari khusus disediakan untuk menyimpan media belajar anak-anak. Lemari ini dirancang agar koleksi media belajar seperti permainan, audiovisual, dan alat peraga anak-anak tetap terorganisir dan terlindungi dengan baik.

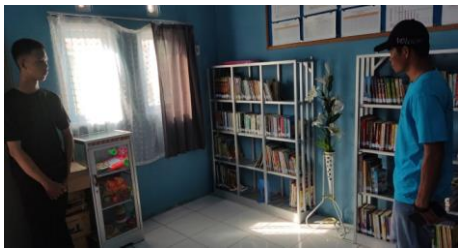

Gambar 1. Rak Buku dan Lemari Media Belajar

Meja belajar bundar juga dipilih sebagai fasilitas untuk kegiatan belajar kelompok. Meja ini didesain dengan ukuran yang memadai agar beberapa orang dapat duduk bersama. Dengan desain bundar, semua pengguna meja memiliki akses yang setara terhadap sumber belajar yang ditempatkan di tengah meja. Hal ini mendorong interaksi dan kolaborasi antar pengunjung dalam proses belajar. Selain itu, sebagai bagian dari perencanaan ruang dan fasilitas perpustakaan di Balai Desa Andaman, juga direncanakan pembuatan papan nama yang berfungsi sebagai tanda pengenal perpustakaan. Papan nama ini akan ditempatkan di pintu masuk perpustakaan dengan tujuan mempermudah pengunjung dalam mengidentifikasi lokasi perpustakaan.

Gambar 2. Desain Papan Nama

Papan nama tersebut akan dirancang dengan ukuran yang cukup besar agar mudah terlihat oleh pengunjung yang datang. Selain itu, akan digunakan huruf yang kontras dengan warna latar belakang papan nama, sehingga tulisannya mudah terbaca. Desain papan nama juga akan mencerminkan identitas perpustakaan, seperti menggunakan logo atau gambar yang terkait dengan dunia literasi. Pembuatan papan nama sebagai tanda perpustakaan merupakan langkah penting dalam memberikan identitas visual yang jelas bagi perpustakaan. Hal ini tidak hanya membantu pengunjung dalam menemukan lokasi perpustakaan, tetapi juga memberikan kesan profesional dan terorganisir pada perpustakaan tersebut.

Dalam tahap perencanaan ruang dan fasilitas perpustakaan di balai Desa Andaman II, memperhatikan kebutuhan pengunjung dengan memberikan fasilitas penyimpanan dan akses koleksi perpustakaan yang sesuai. Rak buku dan lemari media belajar anak-anak telah disediakan untuk menyimpan koleksi dengan rapi dan mudah dijangkau.

Selain itu, meja belajar bundar juga telah disediakan untuk memfasilitasi pembelajaran bersama di lingkungan yang nyaman. perpustakaan juga telah menambahkan papan nama yang terlihat jelas dan menarik. Papan nama tersebut bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam menemukan lokasi perpustakaan. Dengan adanya papan nama yang menarik, diharapkan perpustakaan di Balai Desa Andaman dapat menarik minat pengunjung untuk datang dan mengenal lebih dekat dengan fasilitas perpustakaan yang disediakan.

Dengan semua upaya tersebut, diharapkan perpustakaan di Balai Desa Andaman menjadi tempat yang nyaman, teratur, dan mendukung pembelajaran efektif bagi pengunjungnya.

c. Pengadaan Koleksi

Metode perolehan koleksi, sebagaimana disebutkan oleh (Rahayuningsih, 2007:15), dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembelian, penerimaan hadiah atau donasi, pengajuan permintaan, pertukaran koleksi dengan perpustakaan atau instansi lain, dan melalui keanggotaan dalam suatu organisasi.

Gambar 3. Poster Donasi Buku

Pengadaan koleksi buku dan media belajar yang beragam merupakan langkah penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan anak-anak sekolah.

Berikut hasil dari observasi penulis tentang berbagai jenis koleksi yang disediakan dalam perpustakaan desa Andaman II:

Buku Pelajaran: Koleksi buku pelajaran menjadi sangat penting bagi anak-anak sekolah di desa. Buku-buku pelajaran mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan sebagainya. Buku pelajaran membantu anak-anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam proses belajar mereka.

Buku Pengetahuan Umum: Buku-buku pengetahuan umum memberikan informasi luas tentang berbagai topik, seperti sejarah, geografi, budaya, sains, alam, dan lainnya. Koleksi buku pengetahuan umum ini memungkinkan masyarakat desa untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka di luar kurikulum sekolah.

Buku Pertanian dan Peternakan: Desa Andaman II memiliki mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu, pengadaan buku tentang pertanian, peternakan, dan teknik bercocok tanam sangat penting. Buku-buku ini memberikan panduan praktis dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan di desa.

Buku Resep Memasak: Buku resep memasak membantu masyarakat desa dalam mengembangkan keterampilan dalam memasak makanan yang sehat dan bergizi. Koleksi ini dapat mencakup resep lokal maupun internasional, memberikan variasi dalam penyajian makanan sehari-hari dan mendukung pengembangan usaha kuliner lokal.

Novel dan Komik: Koleksi novel dan komik merupakan sumber hiburan dan pengembangan imajinasi bagi anak-anak dan masyarakat desa. Membaca novel dan komik membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, membaca, serta memperluas wawasan dan imajinasi pengguna.

Buku Agama: Buku-buku agama menjadi penting bagi masyarakat desa yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat. Koleksi ini mencakup kitab suci, buku-buku tafsir, buku ibadah, dan literatur agama lainnya. Buku-buku agama membantu meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain buku, pengadaan koleksi media belajar dan bermain untuk anak-anak juga penting. Puzzle, Rubik, dan buku mewarna sekali pakai adalah contoh media belajar dan bermain yang bisa meningkatkan keterampilan anak-anak dalam memecahkan masalah, melatih keterampilan motorik, dan merangsang kreativitas.

Dengan menyediakan koleksi buku dan media belajar yang beragam, perpustakaan desa dapat memenuhi kepentingan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat desa dan pengetahuan anak-anak sekolah. Ini akan membantu masyarakat desa mengembangkan keterampilan praktis, memperluas wawasan, meningkatkan kualitas hidup, serta memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan anak-anak desa dalam pendidikan dan pengetahuan.

3. Pelaksanaan

a. Pengelolaan Koleksi

Pengelolaan koleksi merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola

perpustakaan desa. Tugas pengelola koleksi meliputi pengaturan, pengelompokan, dan pengorganisasian buku serta materi lainnya agar dapat dengan mudah diakses oleh pengguna perpustakaan. Selain itu, pengelola juga bertanggung jawab dalam merawat koleksi agar tetap dalam kondisi baik dan terjaga keberlanjutannya.

Pengelolaan koleksi juga melakukan penomoran buku dan memberikan stempel perpustakaan pada setiap buku sebagai tanda identifikasi. Hal ini memudahkan pengelola dan pengguna perpustakaan dalam melacak dan mengidentifikasi buku yang dipinjam atau dikembalikan. Selain itu, pengelola koleksi juga terlibat dalam penambahan buku baru ke dalam koleksi perpustakaan. Proses ini melibatkan seleksi buku yang relevan dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, sehingga koleksi perpustakaan dapat diperkaya dan menjadi lebih beragam.

Selain buku, perpustakaan desa juga dapat memperluas koleksi dengan membeli poster edukasi dinding khusus untuk anak-anak. Poster ini menyajikan informasi, gambar, dan grafik yang menarik, serta mendukung pembelajaran dan pemahaman anak-anak dalam berbagai topik. Penggunaan poster edukasi dapat memberikan nilai tambah bagi perpustakaan desa dalam meningkatkan minat belajar anak-anak dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif.

Dengan pengelolaan koleksi yang baik, perpustakaan desa dapat menyediakan akses yang mudah dan nyaman bagi masyarakat desa dan anak-anak sekolah untuk mengakses bahan bacaan yang bermanfaat. Ketersediaan koleksi yang teratur, baik, dan beragam juga mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman di kalangan masyarakat desa. Melalui pengelolaan koleksi yang efektif, perpustakaan desa dapat menjadi pusat pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat desa dan pendidikan anak-anak.

b. Program dan Kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan desa di Desa Andaman, terdapat dua program dan kegiatan yang mencakup layanan pendidikan dan promosi perpustakaan.

a) Layanan Pendidikan

Dalam layanan pendidikan perpustakaan desa di Desa Andaman, terdapat dua kegiatan utama yang saling terkait, yaitu fun learning dan les tambahan. Fun learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur bermain dan belajar secara menyenangkan. Dalam kegiatan fun learning, anak-anak di Desa Andaman memiliki kesempatan untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas interaktif, seperti permainan kelompok, eksperimen sederhana, dan kegiatan seni kreatif. Tujuan dari fun learning adalah menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak sehingga mereka dapat belajar dengan semangat dan antusias.

Selain fun learning, perpustakaan desa juga menyediakan les tambahan sebagai bagian dari layanan pendidikan. Les tambahan ini diberikan kepada anak-anak terkait pembelajaran di sekolah. Dalam sesi les tambahan, anak-anak mendapatkan bantuan dan dukungan tambahan dalam memahami materi pelajaran yang sulit atau memerlukan penjelasan lebih mendalam. Tutor yang berkompeten dan berpengalaman memberikan penjelasan, membantu menjawab pertanyaan, serta memberikan contoh dan latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman anak-anak. Les tambahan ini dirancang untuk memberikan pendekatan personal dan mendukung kebutuhan belajar masing-masing anak.

Gambar 5. Fun Learning

Dengan mengintegrasikan fun learning dan les tambahan, perpustakaan desa di Desa Andaman dapat memenuhi kebutuhan belajar dan pengembangan anak-anak secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak-anak dalam meningkatkan pencapaian akademik mereka, tetapi juga

membantu mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan kerja sama, dan kreativitas mereka. Lebih dari itu, kombinasi fun learning dan les tambahan juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak-anak dalam perjalanan belajar mereka, menginspirasi mereka untuk terus mencari pengetahuan dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

b) Promosi Perpustakaan

Perpustakaan desa mengadakan berbagai lomba sebagai upaya untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat lebih luas. Salah satu lomba yang diadakan adalah lomba cerdas cermat yang diikuti oleh anak-anak SD. Lomba ini dirancang untuk menguji pengetahuan dan kecerdasan mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang menantang. Lomba ini memacu anak-anak untuk mempelajari berbagai topik, baik yang terkait dengan pelajaran di sekolah maupun pengetahuan umum.

Gambar 6. Lomba Cerdas Cermat

Dengan mengikuti lomba cerdas cermat, anak-anak memiliki kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mereka dan mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, pemikiran logis, dan penalaran. Selain lomba cerdas cermat itu diadakan juga lomba menggambar dan lomba mewarnai memberikan platform bagi anak-anak untuk menunjukkan kreativitas dan bakat seni mereka. Lomba ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui gambar-gambar yang mereka buat. Selain itu, lomba ini juga mengembangkan keterampilan visual anak-anak, seperti kemampuan mengamati, menggambarkan detail, menggunakan warna dengan cerdas, dan menghasilkan karya seni yang estetis.

Gambar 7. Lomba Menggambar dan Mewarnai

Melalui lomba-lomba ini, perpustakaan desa tidak hanya mengundang partisipasi aktif anak-anak, tetapi juga memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi mereka. Lomba-lomba ini menciptakan lingkungan yang kompetitif namun tetap menyenangkan, di mana anak-anak dapat belajar dan tumbuh dalam suasana yang positif dan terinspirasi. Selain itu, lomba-lomba ini juga mendorong anak-anak untuk berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan mengasah keterampilan sosial mereka.

Gambar 8. Penyerahan Hadiah Lomba

Dengan adanya lomba-lomba ini, perpustakaan desa berhasil membangun citra positif dan menarik minat anak-anak serta masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan. Lomba-lomba tersebut tidak hanya memberikan kesempatan untuk bersaing dan mengembangkan potensi anak-anak, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang menarik dan menghibur. Melalui lomba-lomba ini, perpustakaan desa berperan aktif dalam mempromosikan pentingnya pendidikan, kreativitas, dan pengetahuan di kalangan anak-anak sekolah.

Berdasarkan hasil yang didapat, kriteria dari perpustakaan desa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Program Pendidikan: Menyelenggarakan program fun learning, les tambahan, dan berbagai lomba untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitas anak-anak sekolah.

Koleksi yang Beragam: Memiliki koleksi buku yang beragam, mencakup buku pelajaran, pengetahuan umum, pertanian, dan bermain, untuk mendukung pengembangan potensi masyarakat desa.

Pengelolaan Koleksi yang Efisien: Menjalankan pengelolaan koleksi yang baik guna memberikan akses mudah dan efisien kepada pengunjung.

Keterlibatan Masyarakat: Melibatkan aktif partisipasi masyarakat, terutama anak-anak sekolah, dalam kegiatan perpustakaan seperti lomba dan program pendidikan.

Akses Mudah: Menyediakan akses yang mudah bagi pengunjung, menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung kegiatan belajar.

Pembinaan Minat Baca: Mendorong minat baca melalui program dan kegiatan yang menarik, seperti fun learning, untuk meningkatkan keterampilan literasi. Dengan memenuhi kriteria-kriteria ini, perpustakaan desa dapat menjadi pusat pendidikan dan pengetahuan yang efektif, berkontribusi pada perkembangan masyarakat desa secara keseluruhan.

Dengan memenuhi kriteria-kriteria tersebut, perpustakaan desa menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan dan pengembangan masyarakat Desa Andaman II. Program pendidikan, koleksi buku yang beragam, pengelolaan koleksi yang efisien, keterlibatan masyarakat, akses mudah, dan pembinaan minat baca menjadi elemen kunci yang membantu perpustakaan menjadi pusat pengetahuan yang berperan aktif dalam perkembangan komunitas setempat. Melalui inisiatif ini, perpustakaan desa dapat berperan dalam mengurangi angka pengangguran, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan anak-anak sekolah serta pengembangan potensi masyarakat desa secara menyeluruh.

B. Pembahasan

Menurut pandangan sosiologis yang disampaikan oleh Rahmawati (2012:17), kehadiran perpustakaan merupakan bagian integral dari struktur sosial dalam suatu sistem masyarakat. Perpustakaan dianggap sebagai hasil interaksi berkelanjutan antara anggota masyarakat, sehingga membentuk pola yang teratur dan dianggap sebagai rutinitas. Di Desa Andaman II, perpustakaan desa memiliki peran krusial sebagai sumber pembelajaran bagi penduduk desa. Dengan pelaksanaan berbagai program dan kegiatan, perpustakaan desa menjadi pusat pengetahuan dan informasi yang memberikan manfaat signifikan bagi warga desa dan pelajar.

Perencanaan memiliki peran krusial dalam manajemen perpustakaan dan menjadi penentu kesuksesan operasionalnya. Sesuai dengan perspektif (Usman, 2009:61), perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan yang melibatkan sejumlah alternatif terkait dengan tujuan dan metode pelaksanaan di masa mendatang, dengan tujuan mencapai target yang diinginkan. Proses ini juga mencakup pemantauan dan evaluasi hasil implementasinya. Perencanaan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dalam tahap perencanaan, perpustakaan desa di Desa Andaman II telah melakukan analisis kebutuhan masyarakat. Masyarakat setempat memiliki berbagai jenis pekerjaan, namun menghadapi masalah kurangnya penguasaan keterampilan spesifik yang menyebabkan tingkat pengangguran yang signifikan.

Untuk mengatasi tantangan ini, perpustakaan desa telah dirancang sebagai solusi yang efektif. Dalam proses perencanaannya, perpustakaan desa mengadopsi pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat, sehingga koleksi buku dan materi pembelajaran yang disediakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Seperti yang ditegaskan oleh Darmono (2016:2), ada empat aspek kunci dalam penafsiran perpustakaan desa. Pertama, pengelolaan perpustakaan dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Kedua, perpustakaan dianggap sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Ketiga, perpustakaan berperan dalam mendukung dan meningkatkan kegiatan pendidikan masyarakat. Terakhir, keberadaan perpustakaan desa menjadi bagian tak

terpisahkan dari pembangunan, terutama pembangunan di tingkat desa.

Perpustakaan desa di Desa Andaman II menawarkan layanan pendidikan yang mencakup fun learning dan les tambahan. Fun learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur bermain dan belajar secara menyenangkan. Dalam kegiatan fun learning, anak-anak di Desa Andaman II memiliki kesempatan untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas interaktif. Sementara itu, les tambahan diberikan kepada anak-anak terkait pembelajaran di sekolah, dimana mereka mendapatkan bantuan dan dukungan tambahan dalam memahami materi pelajaran yang sulit. Dengan mengintegrasikan fun learning dan les tambahan, perpustakaan desa menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan komprehensif.

Perpustakaan desa bukan hanya menjadi tempat pembelajaran untuk pelajar, tetapi juga memenuhi kebutuhan belajar masyarakat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Darmono (2007:164), layanan perpustakaan mencakup penawaran seluruh koleksi yang dimilikinya kepada pengunjung yang datang dan meminta informasi yang mereka perlukan. Dengan ragam koleksi buku dan materi pembelajaran, warga Desa Andaman II dapat mengakses informasi dan sumber daya yang mendukung peningkatan keterampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang ada. Melalui perannya, perpustakaan desa turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa dan membuka peluang lebih baik untuk masa depan anak-anak desa.

Lebih dari itu, perpustakaan desa juga membantu anak-anak desa dalam mengerjakan tugas sekolah, menemukan referensi, buku teks, atau sumber informasi lainnya yang dibutuhkan dalam tugas-tugas mereka. Dengan demikian, perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sumber belajar dan peningkatan keterampilan. Perpustakaan desa berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa dan membuka peluang yang lebih baik bagi masa depan anak-anak desa.

Untuk menjalankan fungsi-fungsi perpustakaan secara efektif, diperlukan keberadaan sumber daya manusia, struktur organisasi yang baik, alokasi anggaran yang memadai, serta fasilitas yang memenuhi standar (Lasa, 2008). Sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Priyono, 2020:40), dalam konteks perpustakaan, klasifikasi merujuk pada kegiatan pengelompokan bahan pustaka berdasarkan persamaan subyek judul, topik, atau tema tertentu, dengan menggunakan sistem atau metode tertentu. Dalam manajemen koleksi, penomoran buku dan penandaan dengan stempel perpustakaan pada setiap buku dianggap sebagai tahap yang krusial. Hal ini memberikan dukungan bagi pengelola dan pengguna perpustakaan dalam melacak dan mengidentifikasi buku yang sedang dipinjam atau dikembalikan. Selain itu, pengelola koleksi juga terlibat aktif dalam penambahan buku baru ke dalam perpustakaan dengan melibatkan proses seleksi buku yang relevan dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Dengan demikian, koleksi perpustakaan dapat diperkaya dan menjadi lebih beragam.

Dengan adanya pengklasifikasian dan pengelolaan koleksi yang baik, perpustakaan desa di Desa Andaman II dapat menyediakan layanan yang efisien dan efektif bagi masyarakat desa dan pengunjung lainnya. Pengunjung perpustakaan dapat dengan mudah menemukan buku yang dibutuhkan, serta mendapatkan dukungan dalam mengakses koleksi yang relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dukungan dan peran aktif dari pengelola koleksi dalam menyediakan layanan yang terbaik juga menjadi salah satu faktor keberhasilan perpustakaan desa sebagai sumber belajar yang berdaya guna.

Menurut Lasa (2007:63), koleksi dapat dianggap sebagai jiwa perpustakaan, di mana semakin melimpah koleksinya, semakin banyak informasi yang dapat diakses oleh pengunjung. Perpustakaan desa berkomitmen menyediakan koleksi buku dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, mencakup topik seperti

pertanian, pengelolaan usaha, dan literatur yang berkaitan dengan keterampilan yang diperlukan oleh warga. Selain buku, perpustakaan desa juga menyajikan koleksi media pembelajaran dan hiburan, seperti puzzle, Rubik, dan buku mewarnai sekali pakai. Media pembelajaran ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah anak-anak, melatih keterampilan motorik, tetapi juga merangsang kreativitas mereka.

Dengan adanya perpustakaan desa yang terkelola dengan baik dan berperan aktif dalam mendukung pengembangan SDM, masyarakat Desa Andaman II dapat meningkatkan penguasaan keterampilan spesifik yang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka. Ini akan membantu mengurangi angka pengangguran di desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui berbagai program dan kegiatan yang diadakan, perpustakaan desa di Desa Andaman II berhasil menjadi sumber belajar yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat desa dan pendidikan anak-anak sekolah.

Kesimpulan

Perpustakaan Desa Andaman II sebagai sumber belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, khususnya anak-anak sekolah. Melalui program fun learning, les tambahan, dan berbagai lomba, perpustakaan membantu meningkatkan minat belajar dan kreativitas anak-anak. Pengelolaan koleksi yang baik memberikan akses mudah dan efisien kepada pengunjung. Koleksi yang beragam, termasuk buku pelajaran, pengetahuan umum, pertanian, dan bermain, membantu mengembangkan potensi masyarakat desa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan desa sebagai sumber belajar masyarakat: Perlu adanya perencanaan yang matang dalam pengelolaan perpustakaan desa, termasuk dalam pemilihan, pengadaan, dan pemeliharaan koleksi bahan pustaka. Pengelola perpustakaan perlu memperhatikan kebutuhan dan minat masyarakat dalam memilih koleksi yang relevan dan berkualitas. Pentingnya meningkatkan layanan kepada pengguna perpustakaan. Mengembangkan strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap perpustakaan desa sebagai sumber belajar.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan pengelolaan perpustakaan desa Andaman II sebagai sumber belajar masyarakat dapat lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat desa. Perpustakaan desa memiliki potensi besar sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan diri bagi masyarakat desa, dan upaya terus menerus perlu dilakukan untuk memaksimalkan peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. (2014). *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Asnawi, A. (2015). *Perpustakaan desa sebagai sumber layanan informasi utama.* Media Pustakawan, 22(3), 34-40.

Awalludin, A., & Ati, S. (2019). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Desa Ujungnegoro Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *6*(3), 621-630.

Ayub, D., Yulisman, A., & Jais, M. (2022). Partisipasi Pemuka Masyarakat Dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, *7*(2), 238-242.

Badollahi, Mustafa. 2010. *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Darmanto, Priyono, 2020, *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Darmono (2016). *Manajemen Pelayanan Desa*. Kegiatan Koordinas Pengembangan Budaya Baca – Bimtek Kader Pustaka Se Kabupaten Malang.

Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo

Domai, T., VA, N. L., Widiyawati, A. T., & Galih, A. P. (2018). Pelatihan pengolahan koleksi dalam mendukung pengembangan

perpustakaan desa. *JPM PAMBUDI*, *2*(1), 69-83.

Fitriana, L., & Nasution, Z. (2018). Perpustakaan Desa Srikandi Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang (The Village Library Srikandi As The Centre Of Community Empowerment In Kebonagung Village, Pakisaji, Malang). *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *11*(1), 29-38.

Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. (2006). *Etika kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.

Hudan Nur Albab, R. (2022). *Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar*.

Kuwado, F. J. (2017). *Jokowi Janji Dana Desa Dipakai untuk Perpustakaan*. Diakses dari https://pemilu.kompas.com/read/2017/09/14/16072971/jokowi-janji-dana-desa-dipakai-untuk-perpustakaan

Laksmi. 2016, *Manajemen Perkantoran Modern*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Lasa, Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Lasa, Hs. 2008. *Management Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Noor, Juliansyah. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Perpustakaan Nasional RI. (2017). *Standar nasional perpustakaan desa/kelurahan* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahman, M. M. (2015). Mengaktifkan perpustakaan sekolah. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, *3*(2), 181-199.

Rahmawati, Ratih; Blasius Sudarsono. (2012). *Perpustakaan Untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak Ratih Rahmawati, Blasius Sudarsono.* Jakarta: Sagung Seto.

Ramadhani, P. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan perpustakaan Desa Gampong Lambheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Ramayanti, R. (2021). Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri" Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, *27*(1), 20-32.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81-95.

Rita, A. (2018). The Role Of Community Reading Park (TBM) Karang Putih To Improve Language Ability And The Interest Of Reading The Community Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Karang Putih Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Baca Masyarakat. *Gramatika*, 4(2).

Rohman, A. S., & Sukaesih, S. (2017). *Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Margamukti-Pangalengan Bandung.*

Sanjaya, Wina. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta. Kencana.

Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Husainin Akbar, Purnomo Setiady. (2009). *Metodologi Penelitian Sosila*. Jakarta.: Bumi Aksara.

Widuri, Noorika Retno. (2000). Pemasaran Jasa Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Baca* Vol.25,3-4 September-Desember. Jakarta: PDII LIPI

Winoto, Y. (2019). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (Pusdes) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Edulib*, 9(1), 79-94.